

STATISTIK KRIMINALITAS DKI JAKARTA 2021



**STATISTIK
KRIMINALITAS
DKI JAKARTA
2021**



STATISTIK KRIMINALITAS DKI JAKARTA, TAHUN 2021

No. ISBN : -
No. Publikasi : 31000.2234
Katalog BPS : 4601001.31
Ukuran Buku : B5 (18,2 cm x 25,7 cm)
Jumlah Halaman : 38 + xii halaman

Naskah : BPS Provinsi DKI Jakarta
Editor : BPS Provinsi DKI Jakarta
Gambar Kulit : BPS Provinsi DKI Jakarta
Layout : BPS Provinsi DKI Jakarta
Diterbitkan oleh : BPS Provinsi DKI Jakarta
Dicetak oleh : BPS Provinsi DKI Jakarta

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan,
mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian
atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin
tertulis dari BPS Provinsi DKI Jakarta,

TIM PENYUSUN

Pengarah	: Anggoro Dwitjahyono
Penanggungjawab Teknis	: Dwi Paramitha Dewi
Editor	: Dwi Paramitha Dewi
Penulis	: Hendra Setiawan
Pengolah Data	: Hendra Setiawan Ahmad Saefudin
<i>Layout</i>	: Theresia Parwati Hendra Setiawan
Infografis	: Hendra Setiawan
Gambar Kulit	: Hendra Setiawan

KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Kriminalitas DKI Jakarta Tahun 2021 merupakan publikasi awal penerbitan yang menyajikan data statistik dibidang kriminal. Publikasi ini diharapkan bermanfaat untuk memonitor pelaksanaan, perkembangan dan pencapaian program-program pembangunan, khususnya dalam bidang keamanan dan ketertiban masyarakat (Kamtibmas) di Provinsi DKI Jakarta.

Data yang disajikan didalam publikasi ini mencakup dari dua sumber data. Pertama adalah data Statistik Politik dan Keamanan (Polkam). Data Polkam ini dikumpulkan dari regristrasi laporan di seluruh jajaran kepolisian yang ada di DKI Jakarta, seperti Polda Metro Jaya dan enam Kepolisian Resor (Polres) kabupaten/kota tahun 2020 dan 2021. Kedua adalah bersumber dari BPS hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2020 dan 2021.

Data hasil registrasi Polda dan Polres menggambarkan situasi keamanan yang merupakan kejadian kejahatan yang dilaporkan masyarakat dan kejadian yang pelakunya tertangkap tangan atau sudah ke

tahap penuntutan. Sementara data Susenas menggambarkan situasi berdasarkan informasi dari rumahtangga/individu korban kejahatan. Kedua jenis data tersebut tidak dibandingkan, hal ini karena pendekatan pengumpulan data yang berbeda.

Semoga publikasi ini bermanfaat bagi semua kalangan, khususnya masyarakat pengguna data. Kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam pengumpulan data dan penyusunan publikasi ini disampaikan terima kasih. Kritik dan saran sangat diharapkan untuk perbaikan publikasi ini.

Jakarta,
BPS Provinsi DKI Jakarta
Kepala,



ANGGORO DWITJAHYONO

DAFTAR ISI

	halaman
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 LATAR BELAKANG.....	1
1.2 TUJUAN.....	3
1.3 RUANG LINGKUP	4
1.4 SISTEMATIKA PENULISAN.....	5
II. METODOLOGI.....	6
2.1 JENIS DAN SUMBER DATA	6
2.2 KONSEP DAN DEFINISI	7
2.3 PENJELASAN TEKNIS	10
III. KEJADIAN KEJAHATAN.....	12
3.1 INDIKATOR KEJAHATAN.....	12
3.2 GAMBARAN JUMLAH KEJADIAN KEJAHATAN SECARA KEWILAYAHAN	12

3.3 JUMLAH KEJAHATAN YANG DISELESAIKAN	14
3.4 JUMLAH KEJADIAN KEJAHATAN YANG DISELESAIKAN MENURUT KABUPATEN /KOTA	16
3.5 JENIS KEJAHATAN.....	18
3.6 KORBAN KEJAHATAN.....	35

DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 3.1. Nilai Indikator Kriminalitas menurut Jenis Indikator di Provinsi DKI Jakarta, Tahun 2020 dan 2021.....	13
Tabel 3.2. Nilai Indikator Kriminalitas menurut Jumlah Kejahatan (Crime Total) menurut Kabupaten/Kota di DKI Jakarta, Tahun 2021.....	14
Tabel 3.3. Persentase Penduduk Korban Kejahatan Menurut Jenis Kelamin, Tahun 2021	35
Tabel 3.4. Persentase Penduduk Korban Kejahatan menurut Kategori Umur , 2021	36

DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar 3.1. Jumlah Kejahatan Yang Diselesaikan, Tahun 2020-2021.....	15
Gambar 3.2. Jumlah Kejahatan Yang Diselesaikan menurut Kabupaten / Kota di DKI Jakarta , Tahun 2021.....	17
Gambar 3.3. Jumlah Kejadian Kejahatan terhadap Nyawa di DKI Jakarta , Tahun 2020-2021.....	19
Gambar 3.4. Jumlah Kejadian Kejahatan terhadap Nyawa menurut kabupaten/kota DKI Jakarta , Tahun 2021.....	20
Gambar 3.5. Jumlah Kejadian Kejahatan terhadap Fisik/Badan di DKI Jakarta , Tahun 2021.....	21
Gambar 3.6. Jumlah Kejadian Kejahatan terhadap Fisik/Badan menurut kabupaten/kota di DKI Jakarta , Tahun 2021.....	22
Gambar 3.7. Jumlah Kejadian Kejahatan terhadap Kesusilaan di DKI Jakarta , Tahun 2020-2021.....	23
Gambar 3.8. Jumlah Kejadian Kejahatan terhadap Kesusilaan menurut kabupaten/kota di DKI Jakarta , Tahun 2021.....	23
Gambar 3.9. Jumlah Kejadian Kejahatan terhadap Kemerdekaan Orang di DKI Jakarta , Tahun 2020-2021.....	24
Gambar 3.10. Jumlah Kejadian Kejahatan terhadap Kemerdekaan Orang menurut kabupaten/kota di DKI Jakarta , Tahun 2021.....	25

Gambar 3.11.	Jumlah Kejadian Kejahatan terhadap hak milik/barang dengan penggunaan kekerasan di DKI Jakarta , Tahun 2020-2021.....	26
Gambar 3.12.	Jumlah Kejadian Kejahatan terhadap terhadap hak/milik dengan penggunaan kekerasan menurut kabupaten/kota di DKI Jakarta , Tahun 2021.....	27
Gambar 3.13.	Jumlah Kejadian Kejahatan terhadap hak milik/barang di DKI Jakarta , Tahun 2020- 2021.....	28
Gambar 3.14.	Jumlah Kejadian Kejahatan terhadap terhadap hak milik/barang menurut kabupaten/kota di DKI Jakarta , Tahun 2021.....	29
Gambar 3.15.	Jumlah Kejadian Kejahatan terkait Narkotika di DKI Jakarta , Tahun 2020-2021.....	30
Gambar 3.16.	Jumlah Kejadian Kejahatan terkait Narkotika menurut kabupaten/kota di DKI Jakarta, Tahun 2021.....	30
Gambar 3.17.	Jumlah Kejadian Kejahatan terkait penipuan,pengelapan dan korupsi di DKI Jakarta , Tahun 2020-2021.....	31
Gambar 3.18.	Jumlah Kejadian Kejahatan Kejahatan terkait penipuan,pengelapan dan korupsi menurut kabupaten/kota di DKI Jakarta , Tahun 2021.....	32
Gambar 3.19.	Jumlah Kejadian Kejahatan Kejahatan terkait penipuan,pengelapan dan korupsi menurut kabupaten/kota di DKI Jakarta , Tahun 2021.....	33

Gambar 3.20. Jumlah Kejadian Kejahatan Kejahatan terhadap ketertiban Umum menurut kabupaten/kota di DKI Jakarta , Tahun 2021.....

33

<https://jakarta.bps.go.id>

DAFTAR LAMPIRAN

	halaman
Lampiran 1 Jumlah Kejahatan Berdasarkan Jenisnya, Tahun 2020-2021.....	37
Lampiran 2 Jumlah Kantor Polisi Tahun 2018- 2020.....	38

<https://jakarta.bps.go.id>

I. PENDAHULUAN

I. 1 LATAR BELAKANG

Kebutuhan fundamental setiap manusia terdiri dari kebutuhan biologis dan kebutuhan sosial. Kebutuhan biologis seperti makan, minum, dan tidur, sedangkan kebutuhan sosial, seperti status sosial, peranan sosial, aktualisasi diri dan rasa aman. Rasa aman merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia dalam menjalankan aktivitas sehari-harinya.

Keberadaan Jakarta sebagai ibukota negara dengan berbagai daya tarik ekonomi, politik, pendidikan, dan ketenagakerjaan, memicu urbanisasi yang mengakibatkan terjadinya heterogenitas penduduk di DKI Jakarta. Heterogenitas ini salah satunya berpotensi menciptakan risiko kerawanan sosial jika tidak ditangani dengan baik. Belum lagi masalah kesenjangan sosial yang terjadi di masyarakat. Perlu antisipasi sejak awal untuk menciptakan suasana kondusif dan timbulnya rasa aman di masyarakat.

Rasa aman menurut Maslow (1943) merupakan merupakan satu dari lima kebutuhan dasar yang diperlukan oleh setiap manusia. Suatu kemustahilan apabila

membicarakan tentang kesejahteraan masyarakat dengan mengabaikan aspek keamanan. Suatu pemerintahan tidak akan mungkin mengklaim masyarakatnya telah sejahtera, sementara dalam kehidupan sehari-hari diusik oleh rasa ketakutan dan keresahan terhadap kemungkinan timbulnya ancaman terhadap jiwa, harta, dan kehormatan.

Alinea ke-empat Pembukaan UUD 1945 menyebutkan bahwa “.....Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia.....”. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa sesuai dengan amanat UUD 1945, pemerintah mempunyai kewajiban dan tanggung jawab untuk melindungi dan mewujudkan rasa aman warganya. Bahkan salah satu agenda prioritas pemerintahan saat ini seperti yang tertuang dalam program Nawa Cita menyebutkan akan menghadirkan negara untuk melindungi segenap bangsa dan menghadirkan rasa aman pada seluruh warga negara.

Rasa aman merupakan variabel yang sangat luas karena mencakup berbagai aspek dan dimensi, mulai dari dimensi politik, hukum, pertahanan, keamanan, sosial dan ekonomi. Apabila kriminilitas di Indonesia rendah berarti masyarakat semakin aman. Rasa aman tersebut dapat mendorong investasi asing untuk menanamkan modalnya di

Indonesia, kegiatan perekonomian semakin berkembang, angka pengangguran berkurang, daya beli masyarakat tinggi, dan lain lain. Upaya untuk memenuhi dan menciptakan rasa aman pada masyarakat merupakan langkah strategis yang turut memengaruhi keberhasilan pembangunan nasional. Terciptanya dan terpenuhinya rasa aman pada masyarakat akan membangun suasana yang kondusif bagi masyarakat untuk melakukan berbagai aktivitas, termasuk aktivitas ekonomi. Pada skala makro akan menciptakan stabilitas nasional yang merupakan salah satu prasyarat bagi tercapainya pembangunan dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur.

I. 2 TUJUAN

Penulisan Publikasi Statistik Kriminal 2022 ini dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan akan data statistik kriminal secara berkala dan berkesinambungan. Ketersediaan data kriminal sangat bermanfaat sebagai dasar dalam penyusunan perencanaan pembangunan sektoral di bidang kemanan dan ketertiban masyarakat serta perencanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Secara umum, tujuan penyusunan publikasi ini

adalah dalam rangka memperoleh gambaran secara makro mengenai situasi dan kondisi keamanan masyarakat terkini serta perkembangannya selama beberapa tahun terakhir.

I.3 RUANG LINGKUP

Publikasi ini menyajikan gambaran kejadian kejahatan, pelaku kejahatan, dan korban kejahatan yang terjadi di DKI Jakarta, baik pada level kabupaten/kota maupun level provinsi. Sesuai dengan ketersediaan data, untuk keseluruhan data statistik dan indikator mengenai kejadian tindak kejahatan dan korban kejahatan disajikan selama dua tahun terakhir berturut-turut, yaitu tahun 2020 dan 2021. Sedangkan, data Susenas menggambarkan situasi berdasarkan informasi dari rumahtangga/individu korban kejahatan yaitu tahun 2020 dan 2021.

Selain itu publikasi ini menyajikan analisa dan informasi dalam bentuk tabel dan grafik. Pada setiap bab disertakan ulasan untuk membantu pembaca menangkap gambaran yang disajikan dalam bab yang bersangkutan.

I.4 SISTEMATIKA PENULISAN

Publikasi ini dikelompokkan kedalam 4 bagian yaitu pendahuluan, politik, keamanan dan lampiran. Pendahuluan mengurai tentang latar belakang penyusunan publikasi, tujuan, jenis dan sumber data serta sistematika penulisan.

Bab I menjelaskan latar belakang penulisan, tujuan penulisan, ruang lingkup dan data yang digunakan serta sistematika penulisan.

Bab II menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penyusunan publikasi ini yang meliputi jenis dan sumber data, konsep dan definisi, dan penjelasan mengenai statistik / indikator yang disajikan.

Bab III menjelaskan tentang keamanan atau secara spesifik kriminalitas di Jakarta yang dilihat berdasarkan pendekatan pelaku/kejadian dan pendekatan korban.

Bab IV berisi lampiran tabel-tabel dan gambar-gambar lain terkait informasi politik dan keamanan di Jakarta.

II. METODOLOGI

2.1. JENIS DAN SUMBER DATA

Data seri yang digunakan dalam publikasi ini secara keseluruhan terdiri dari dua jenis data yang masing-masing diperoleh dari sumber yang berbeda, yaitu :

1. Data karakteristik jumlah kejahatan bersumber dari hasil pendataan survei Politik dan Keamanan (Polkam) 2020 dan 2021, dengan sumber data adalah Polda Metro Jaya dan Polres.
2. Data korban tindak kejahatan yang bersumber dari Susenas tahun 2020 dan 2021.

2.1.1. Laporan Evaluasi Data Kriminalitas Polda Metro Jaya dan Polres

Laporan evaluasi data kriminalitas Polda dan Polres menyajikan gambaran mengenai situasi keamanan dan ketertiban masyarakat pada level kabupaten/kota dan provinsi. Data kriminalitas tersebut mencakup seluruh peristiwa atau kejadian kriminalitas yang dilaporkan oleh masyarakat, atau aksi kriminalitas yang pelakunya tertangkap tangan oleh polisi. Mengingat masih tingginya

keengganan masyarakat untuk melapor, diduga data yang dihasilkan cenderung "under estimate". Artinya, kejadian kriminalitas yang sesungguhnya diduga lebih besar dari yang dilaporkan.

2.1.2 Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Tahun 2020 dan 2021

Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) merupakan survei yang diselenggarakan Badan Pusat Statistik (BPS) secara berkala setiap tahun. Data Susenas mencakup dua kelompok data, yaitu Kor dan Modul. Data Kor mencakup data pokok dari beberapa aspek kesejahteraan rakyat, termasuk kriminalitas. Data kriminalitas yang dikumpulkan adalah data jumlah dan karakteristik rumah tangga/individu yang menjadi korban kejahatan yang terjadi dalam rentang waktu selama setahun yang lalu.

2.2. KONSEP DAN DEFINISI

Sesuai dengan jenis data yang digunakan dalam penyusunan publikasi ini serta jenis sumber data yang menghasilkan data tersebut, konsep dan definisi serta terminologi dari berbagai variabel atau karakteristik yang digunakan dalam publikasi ini juga merujuk pada konsep dan

definisi serta terminologi yang digunakan oleh sumber data yang bersangkutan. Sejalan dengan itu, penjelasan mengenai konsep dan definisi pada bagian ini akan diuraikan sesuai dengan urutan sumber data.

2.2.1. Konsep-konsep Kriminalitas Polri

A. Peristiwa Kejahatan (Kriminalitas)/Pelanggaran

1. Tindak Kejahatan/kriminalitas atau pelanggaran merupakan perbuatan seseorang yang dapat diancam hukuman berdasarkan KUHP atau Undang-Undang serta peraturan lainnya yang berlaku di Indonesia.
2. Peristiwa yang dilaporkan ialah setiap peristiwa yang dilaporkan masyarakat pada kepolisian, atau peristiwa dimana pelakunya tertangkap tangan oleh kepolisian. Laporan masyarakat ini akan dicatat dan ditindaklanjuti oleh kepolisian jika dikategorikan memiliki cukup bukti.
3. Peristiwa yang diselesaikan oleh kepolisian, adalah : Peristiwa yang berkas perkaranya sudah siap atau telah diserahkan kepada jaksa. Dalam hal delik aduan, pengaduannya dicabut dalam tenggang waktu yang telah ditentukan menurut undang-undang. Peristiwa yang telah diselesaikan oleh kepolisian berdasarkan azas Plichmatigheid. Peristiwa yang tidak termasuk

kompetensi kepolisian. Peristiwa yang tersangkanya meninggal dunia. Peristiwa yang telah kadaluwarsa.

B. Korban

Korban kejahatan adalah seseorang atau harta bendanya mengalami atau terkena tindak kejahatan atau usaha / percobaan tindak kejahatan.

2.2.2. Konsep-konsep Kejahatan dalam Susenas

A. Kejahatan

Konsep dan definisi kejahatan yang digunakan dalam Susenas pada dasarnya merujuk pada konsep kejahatan yang digunakan oleh kepolisian maupun KUHP. Namun, karena konsep ini ditanyakan pada responden yang umumnya awam tentang hukum, pengertian tentang konsep kejahatan ini lebih didasarkan pada pengakuan, pemahaman, dan persepsi responden tanpa melihat lagi aspek hukumnya. Sejalan dengan itu, jenis-jenis tindak kejahatan yang dicakup Susenas lebih terfokus pada jenis kejahatan yang dikenal masyarakat, misalnya perampokan untuk menggantikan konsep pencurian dengan kekerasan yang biasa digunakan Polri.

B. Korban

Konsep korban kejahatan dalam Susenas adalah korban /sasaran dari tindak kejahatan yang terjadi dalam rentang waktu selama setahun yang lalu. Korban kejahatan dalam Susenas dikelompokkan menjadi dua klasifikasi, yaitu rumah tangga dan individu. Penentuan kriteria korban kejahatan ini hanya berdasarkan pada pengakuan responden tanpa melihat lagi aspek hukumnya. Rumah tangga korban kejahatan adalah rumah tangga yang selama setahun lalu pernah mengalami kejadian atau usaha/percobaan tindak kejahatan yang sasarannya adalah harta atau kekayaan milik rumah tangga, misalnya pencurian televisi milik rumah tangga, pencurian ternak, termasuk pembunuhan terhadap salah satu anggota rumah tangga.

2.3 PENJELASAN TEKNIS

1. Angka Indeks Kejahatan (It)

$$It = \frac{\text{Jumlah peristiwa kejahatan pada tahun } t}{\text{Jumlah peristiwa kejahatan pada } t_0} \times 100$$

dimana :

t_0 = tahun dasar

t = tahun t

2. Angka Kejahatan per 100.000 penduduk (*crime rate*)

$$= \frac{\text{Jumlah Peristiwa Kejahatan pada tahun } t}{\text{Jumlah Penduduk}} \times 100.000$$

3. Skala Waktu Kejahatan Tahun t (*crime clock*)

$$= \frac{365 \times 24 \times 60 \times 60}{\text{Jumlah Peristiwa Kejahatan pada tahun } t} \times (\text{detik})$$

4. Persentase Penyelesaian Peristiwa Kejahatan (*crime clearance*)

$$= \frac{\text{Jumlah Kejahatan yang diselesaikan}}{\text{Jumlah Kejahatan yang dilaporkan}} \times 100$$

III. KEJADIAN KEJAHATAN

3.1 INDIKATOR KEJAHATAN

Indikator yang biasa digunakan untuk mengukur kejahatan secara umum adalah angka jumlah kejahatan (*crime total*), Jumlah Kejahatan yang Diselesaikan (*Crime Cleared*), dan Resiko Penduduk terkena Kejahatan (*Crime Rate*).

Selama periode tahun 2020-2021, jumlah kejadian kejahatan atau tindak kriminalitas di DKI Jakarta nampak mengalami penurunan. Hal ini terlihat pada Tabel 3.1 jumlah kejadian kejahatan (*crime total*) pada tahun 2020 sebanyak 21.311 kasus, berkurang menjadi sebanyak 20.370 kasus pada tahun 2021.

Kejadian resiko terkena kejahatan (*crime rate*) juga mengalami penurunan yang berarti bahwa jumlah orang yang berisiko terkena tindak kejahatan (*crime rate*) setiap 100.000 penduduk tercatat sebanyak 201 orang pada tahun 2020 dan sebanyak 191 orang pada tahun 2021. *Crime Rate* merupakan angka yang dapat menunjukkan tingkat kerawanan suatu kejahatan pada suatu kota tertentu pada

waktu tertentu. Semakin tinggi tingkat *crime rate* maka tingkat kerawanan akan kejahatan suatu daerah semakin tinggi pula, dan sebaliknya.

Tabel 3.1 Nilai Indikator Kriminalitas menurut Jenis Indikator di Provinsi DKI Jakarta, Tahun 2020 dan 2021

Jenis Indikator	Tahun	
	2020	2021
(1)	(2)	(3)
Jumlah kejahatan (<i>Crime Total</i>)	21.311	20.370
Jumlah Kejahatan yang Diselesaikan (<i>Crime Cleared</i>)	24.629	20.053
Resiko Penduduk terkena Kejahatan (<i>Crime Rate</i>)	201	191

3.2 GAMBARAN JUMLAH KEJADIAN KEJAHATAN SECARA KEWILAYAHAN

Pada Tabel 3.2 disajikan pula jumlah kejahatan yang dilaporkan pada tahun 2021 menurut kabupaten/kota yang ada di wilayah Provinsi DKI Jakarta. Dari tabel tersebut Wilayah Kota Jakarta Timur menempati jumlah kejahatan yang dilaporkan tertinggi, yaitu sebanyak 5.084 kasus diikuti oleh wilayah Kota Jakarta Selatan sebanyak 2.550 kasus.

Kejadian jumlah kejahatan yang terkecil terjadi di wilayah Kabupaten Kepulauan Seribu yaitu sebesar 117 kasus.

Tabel 3.2 Nilai Indikator Kriminalitas menurut Jumlah Kejahatan (*Crime Total*) menurut Kabupaten/Kota di DKI Jakarta, Tahun 2021

Wilayah	Jenis Indikator	
	Jumlah Kejahatan (<i>Crime Total</i>)	Jumlah Kejahatan yang di Selesaikan (<i>Crime Rate</i>)
(1)	(2)	(3)
Kepulauan Seribu	117	115
Jakarta Selatan	2.550	2.382
Jakarta Timur	5.084	4.151
Jakarta Pusat	1.381	1.157
Jakarta Barat	802	934
Jakarta Utara	1.549	2.159

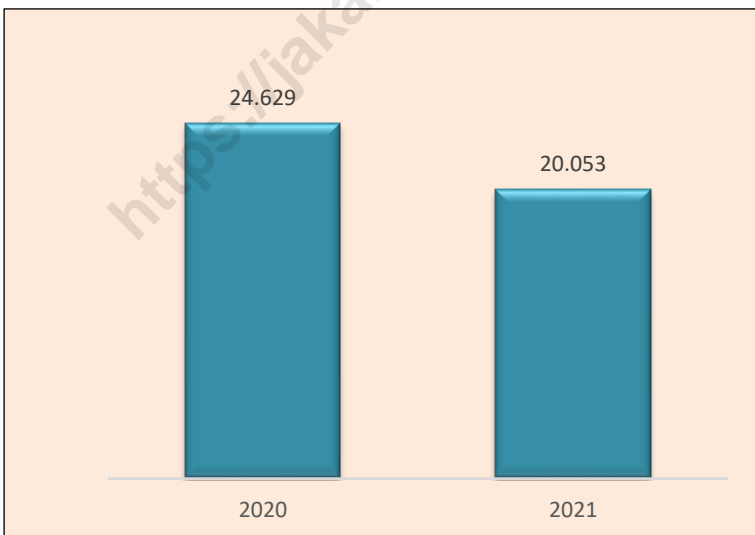
3.3 JUMLAH KEJAHATAN YANG DISELESAIKAN

Jumlah Kejahatan yang diselesaikan merupakan jumlah seluruh kejahatan yang diselesaikan pada satu tahun oleh

Kepolisian Daerah Metro Jaya. Jumlah kejahatan yang diselesaikan oleh polisi (*Crime cleared*) selama periode tahun 2020-2021 menunjukkan perubahan yang semakin baik. Hal ini memberikan indikasi semakin profesionalnya kepolisian Indonesia untuk menyelesaikan perkara.

Hal ini dapat terlihat pada Gambar 3.1 selama periode tersebut jumlah kasus yang dapat diselesaikan semakin baik.

Gambar 3.1. Jumlah Kejahatan Yang Diselesaikan, Tahun 2020-2021



Jumlah kejahatan yang diselesaikan selama tahun 2021 adalah sebanyak 20.053 kasus, atau sebesar 98,44 persen dari total kejahatan yang tercatat. Dari Jumlah Kejahatan

yang diselesaikan oleh Kepolisian Polda Metro Jaya pada tahun 2021 menunjukkan kemampuan dan kinerja semakin baik dan profesional.

Jumlah kejahatan yang diselesaikan selama tahun 2020 adalah sebanyak 24.629 kasus, atau sebesar 115,57 persen dari total kejahatan yang tercatat. Hal ini menunjukkan bahwa penyelesaian kasus-kasus yang belum terselesaikan pada tahun sebelumnya mengalami peningkatan.

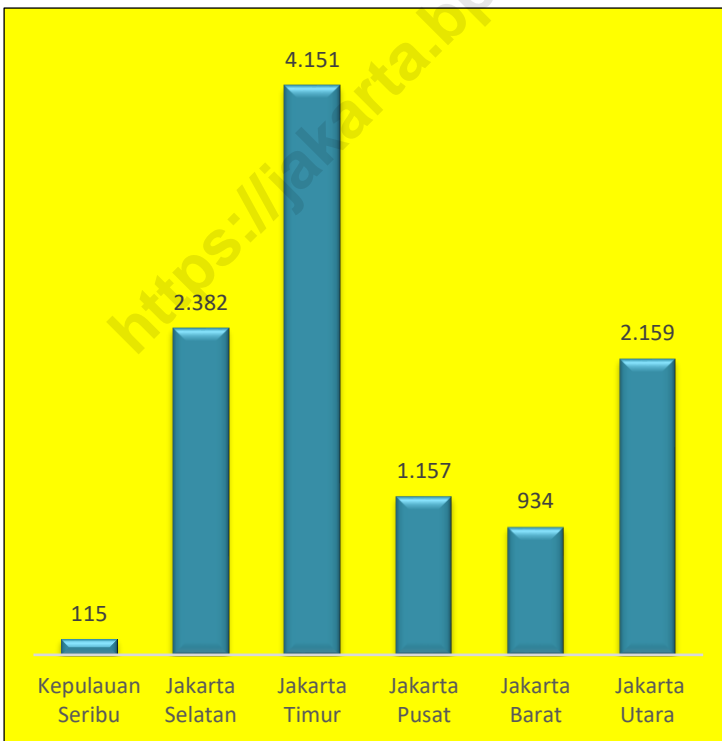
3.4 JUMLAH KEJADIAN KEJAHATAN YANG DISELESAIKAN MENURUT KABUPATEN/KOTA

Untuk melihat tolak ukur kinerja kepolisian dapat dilihat Jumlah kejahatan yang diselesaikan (*Crime cleared*) pada tahun 2021 menurut kabupaten/kota yang ada di DKI Jakarta pada Gambar 3.2.

Jumlah kejahatan yang diselesaikan pada tahun 2021, di Kota Jakarta Utara memiliki angka tertinggi, yaitu sebesar 2.159 kasus atau 139,38 persen. Diikuti oleh Kota Jakarta Barat sebesar 132 kasus atau 116,59 persen. Dilhat dari angka tersebut menunjukkan bahwa kedua wilayah tersebut terjadi penyelesaian kasus-kasus pada tahun sebelumnya.

Untuk Jumlah kejahatan yang diselesaikan, Kabupaten Kepulauan Seribu sebesar 115 kasus atau 98,29 persen, Kota Jakarta Selatan sebesar 2.382 kasus atau 93,41 persen, Kota Jakarta Pusat sebesar 1.157 kasus atau 83,78 persen dan Kota Jakarta Timur sebesar 4.151 kasus atau 81,65 persen.

Gambar 3.2. Jumlah Kejahatan Yang Diselesaikan menurut Kabupaten/Kota di DKI Jakarta , Tahun 2021



3.5 JENIS KEJAHATAN

Selama Tahun 2020-2021 dikelompokkan kedalam 9 (sembilan) Jenis kejahatan yang dicatat di Kepolisian Daerah Metro Jaya. Hal ini dapat terlihat pengelompokan jenis kejahatan secara rinci seperti dibawah ini dibawah ini:

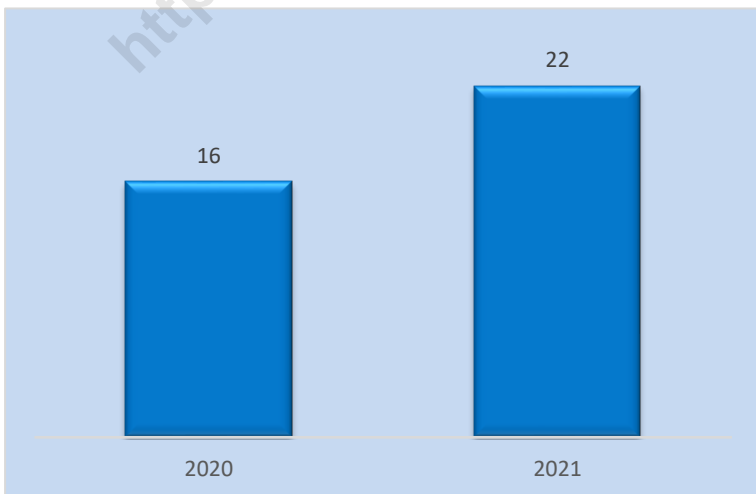
1. Kejahatan terhadap nyawa: Pembunuhan
2. Kejahatan terhadap Fisik/Badan: Penganiayaan Berat, Penganiayaan Ringan dan Kekerasan dalam Rumahtangga.
3. Kejahatan terhadap Kesusilaan: Perkosaan dan Pencabulan.
4. Kejahatan terhadap Kemerdekaan orang: Penculikan dan Mempekerjakan Anak dibawah umur.
5. Kejahatan terhadap Hak milik/barang dengan penggunaan kekerasan: Pencurian dengan kekerasan, Pencurian dengan kekerasan dengan menggunakan senjata api (senpi) dan Pencurian dengan kekerasan dengan menggunakan senjata tajam (sajam).
6. Kejahatan terhadap hak milik/barang: Pencurian, Pencurian dengan pemberatan, pencurian kendaraan bermotor, pengrusakan/penghancuran barang, Pembakaran dengan sengaja dan Penadahan.
7. Kejahatan terkait Narkotika: Narkotika dan Psicotropika.

8. Kejahatan terkait penipuan, penggelapan dan korupsi:
Penipuan/perbuatan curang, Penggelapan dan Korupsi.
9. Kejahatan terhadap Ketertiban Umum.

3.5.1. Kejahatan Terhadap Nyawa

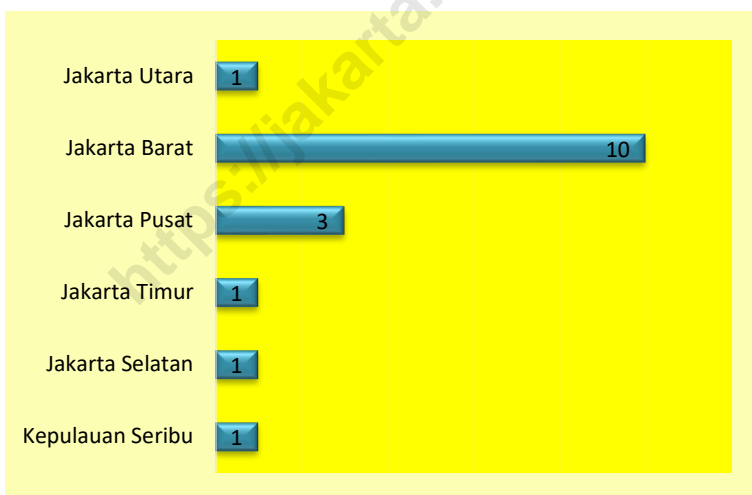
Kejahatan Terhadap Nyawa (Pembunuhan /*Homicide*) merupakan salah satu kejahatan yang paling tinggi hierarkinya dalam klasifikasi kejahatan internasional, selain itu dari sisi hukuman juga yang paling berat hukumannya dalam KUHP Indonesia.

Gambar 3.3. Jumlah Kejadian Kejahatan terhadap Nyawa di DKI Jakarta , Tahun 2020-2021



Periode dua tahun terakhir, jumlah kejadian kejahatan terhadap nyawa (pembunuhan) di DKI Jakarta dengan kecenderungan meningkat. Gambar 3.3 memperlihatkan jumlah kejadian kejahatan terhadap nyawa pada tahun 2021 meningkat dibandingkan tahun 2020 sebanyak 6 kejadian.

Gambar 3.4. Jumlah Kejadian Kejahatan terhadap Nyawa menurut kabupaten/kota DKI Jakarta , Tahun 2021

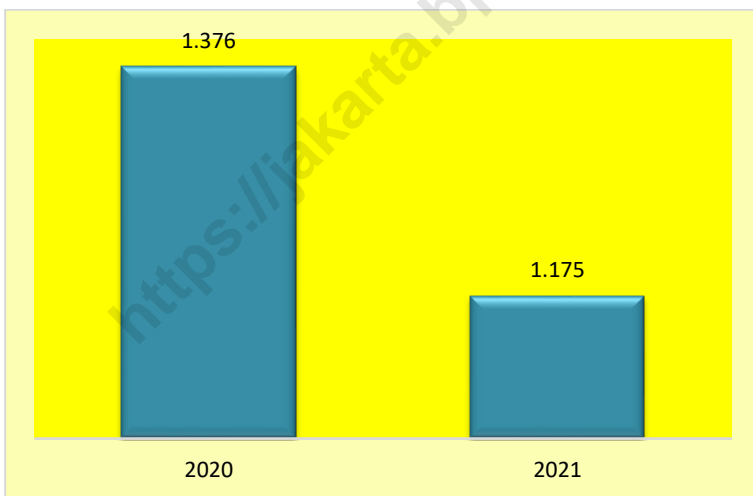


3.5.2. Kejahatan terhadap Fisik/Badan

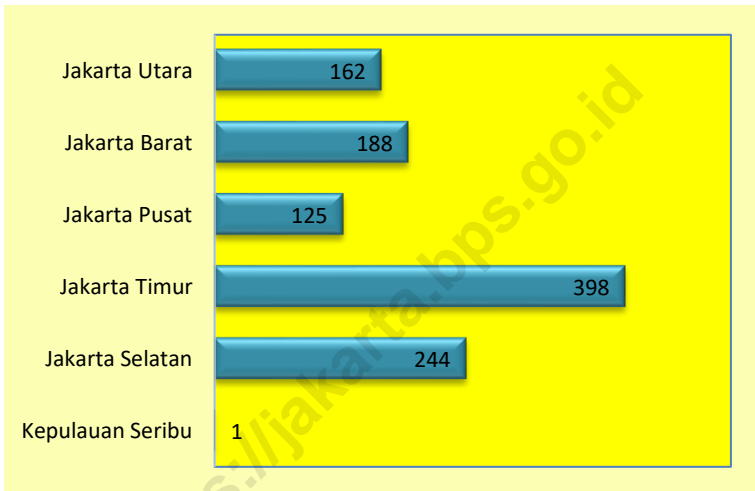
Kejahatan terhadap fisik/badan (*violence*) termasuk di dalamnya adalah penganiayaan ringan, penganiayaan

berat, dan kekerasan dalam rumah tangga. Untuk kejadian kejahatan terhadap fisik/badan pada tahun 2021 jumlah kejadian di DKI Jakarta menurun. Gambar 3.5 tahun 2020 terjadi 1.376 kejadian, pada tahun 2021 menurun menjadi 1.175 kejadian.

Gambar 3.5. Jumlah Kejadian Kejahatan terhadap Fisik/Badan di DKI Jakarta , Tahun 2021



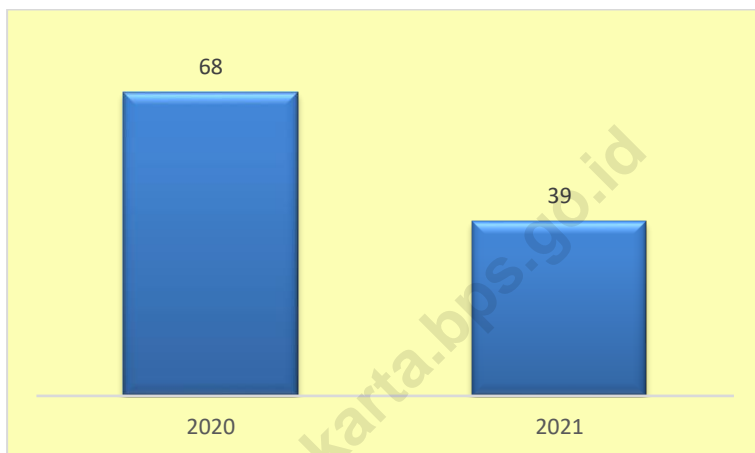
Gambar 3.6. Jumlah Kejadian Kejahatan terhadap Fisik/Badan menurut kabupaten/kota di DKI Jakarta , Tahun 2021



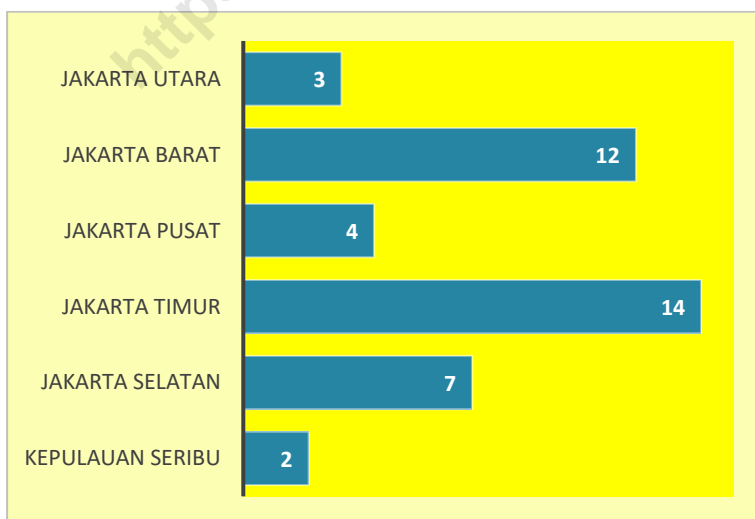
3.5.3. Kejahatan terhadap Kesusilaan

Klasifikasi kejahatan terhadap kesusilaan terdiri dari jenis kejahatan perkosaan dan pencabulan. Jumlah kejadian kejahatan terhadap kesusilaan (perkosaan dan pencabulan) di DKI Jakarta selama tahun 2020-2021 mengalami penurunan. Gambar 3.7 memperlihatkan tahun 2020 sebanyak 68 kejadian, menurun tahun 2021 menjadi 39 kejadian.

Gambar 3.7. Jumlah Kejadian Kejahatan terhadap Kesusilaan di DKI Jakarta , Tahun 2020-2021



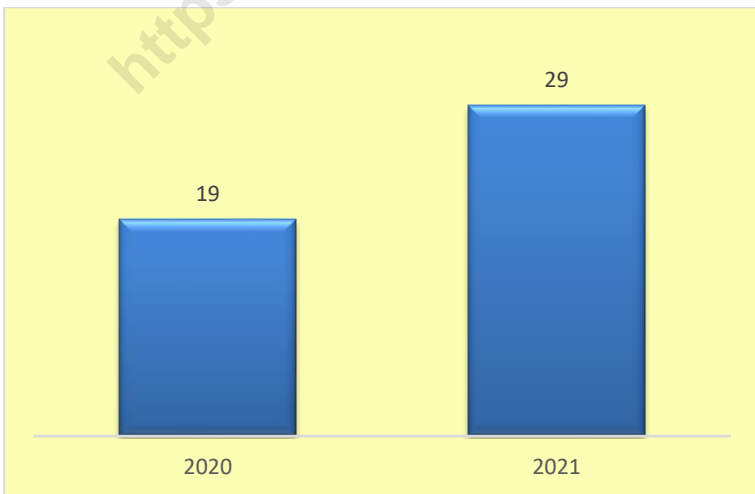
Gambar 3.8. Jumlah Kejadian Kejahatan terhadap Kesusilaan menurut kabupaten/kota di DKI Jakarta , Tahun 2021



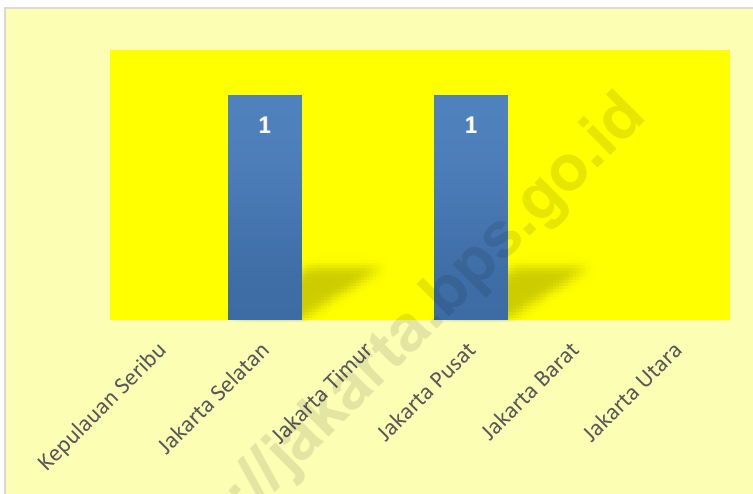
3.5.4. Kejahatan terhadap Kemerdekaan orang

Klasifikasi kejahatan terhadap kemerdekaan orang terdiri dari jenis kejahatan penculikan dan mempekerjakan anak di bawah umur. Untuk kejadian kejahatan terhadap kemerdekaan orang, termasuk penculikan dan mempekerjakan anak di bawah umur. Di DKI Jakarta Kejahatan terhadap kemerdekaan orang mengalami peningkatan. Gambar 3.9 memperlihatkan tahun 2020 sebanyak 19 kejadian dan tahun 2021 naik menjadi 29 kejadian.

Gambar 3.9. Jumlah Kejadian Kejahatan terhadap Kemerdekaan Orang di DKI Jakarta , Tahun 2020-2021



Gambar 3.10. Jumlah Kejadian Kejahatan terhadap Kemerdekaan Orang menurut kabupaten/kota di DKI Jakarta , Tahun 2021

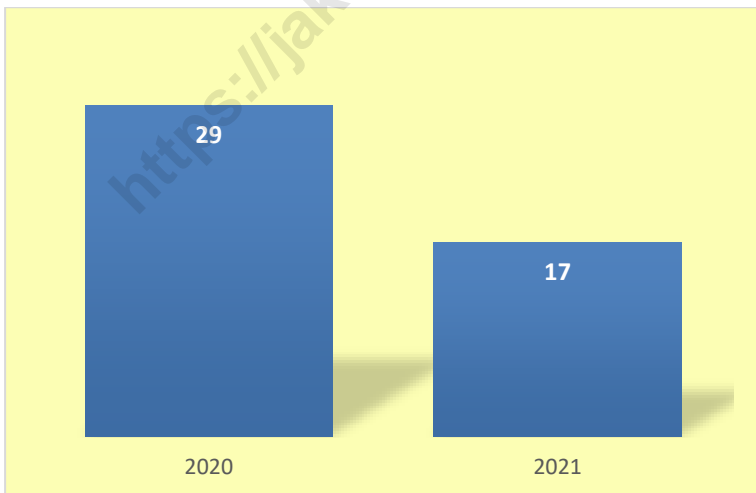


3.5.5. Kejahatan terhadap Hak milik/Barang dengan penggunaan kekerasan

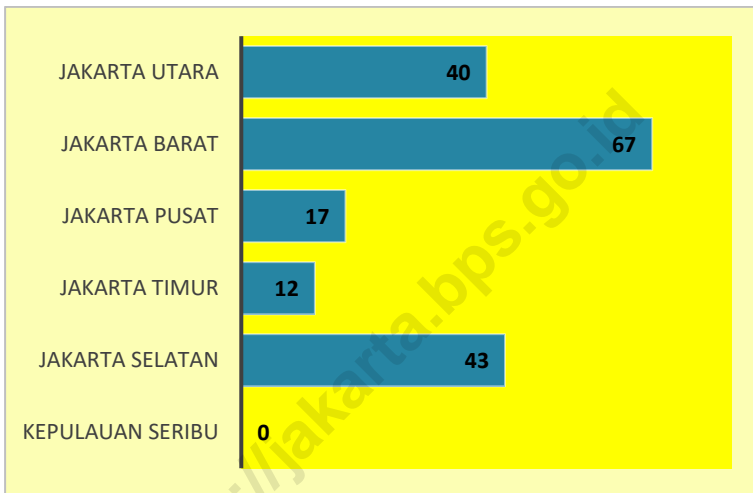
Jenis kejahatan ini secara hierarki tergolong tinggi karena selain menyangkut kejahatan terhadap properti juga merupakan kejahatan terhadap fisik. Dalam klasifikasi kejahatan ini yang termasuk kejahatan terhadap hak/milik dengan penggunaan kekerasan adalah pencurian dengan kekerasan menggunakan senjata api (senpi) dan pencurian dengan kekerasan menggunakan senjata tajam (sajam).

Pada tahun 2021, jumlah kejadian kejahatan terhadap hak milik/milik dengan penggunaan kekerasan di DKI Jakarta menurun. Seperti yang disajikan pada Gambar 3.11, jumlah kejadian kejahatan terhadap hak/milik dengan penggunaan kekerasan pada tahun 2021 sebanyak 29 kejadian, menurun dibanding tahun 2020 sebanyak 17 kejadian.

Gambark 3.11. Jumlah Kejadian Kejahatan terhadap hak milik/barang dengan penggunaan kekerasan di DKI Jakarta , Tahun 2020- 2021



Gambar 3.12. Jumlah Kejadian Kejahatan terhadap terhadap hak/milik dengan penggunaan kekerasan menurut kabupaten/kota di DKI Jakarta , Tahun 2021

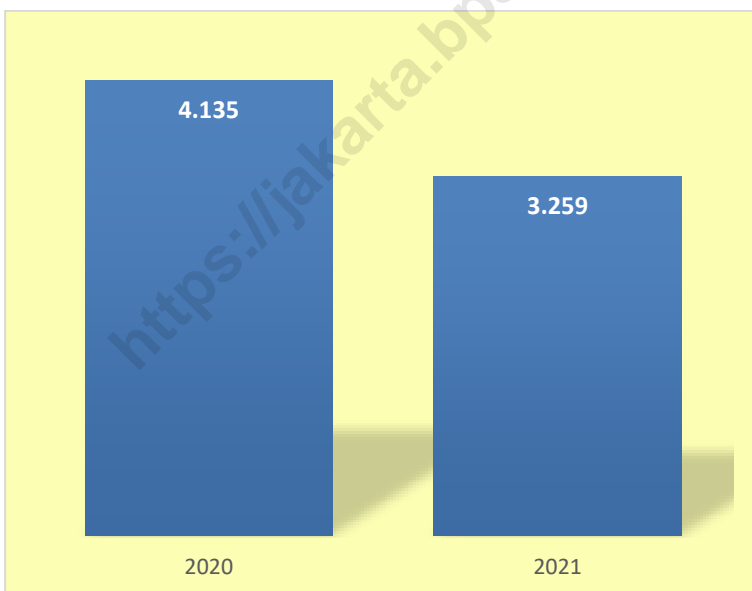


3.5.6. Kejahatan terhadap Hak milik/Barang

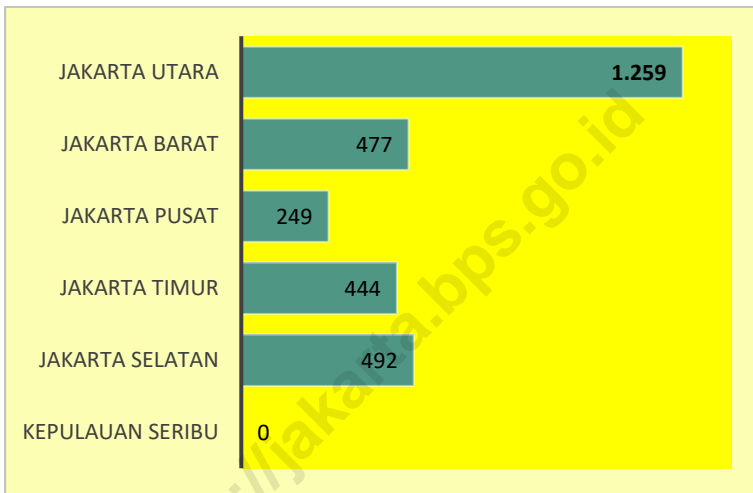
Klasifikasi kejahatan ini termasuk pencurian, pencurian dengan pemberatan, pencurian kendaraan bermotor, pengrusakan/penghancuran barang, pembakaran dengan sengaja, dan penadahan. Jumlah kejadian kejahatan terhadap hak/milik tanpa penggunaan kekerasan selama periode 2020–2021 cenderung menurun. Berdasarkan Gambar 3.13 pada tahun 2020 terjadi 4.135 kejadian, menjadi 3.259 kejadian pada tahun 2021.

Kejadian kejahatan pencurian tanpa penggunaan kekerasan merupakan jenis kejahatan yang paling banyak dalam segi jumlah setiap tahunnya. Kejahatan ini banyak didominasi oleh kejahatan pencurian biasa dan pencurian kendaraan bermotor.

Gambar 3.13. Jumlah Kejadian Kejahatan terhadap hak milik/barang di DKI Jakarta , Tahun 2020- 2021



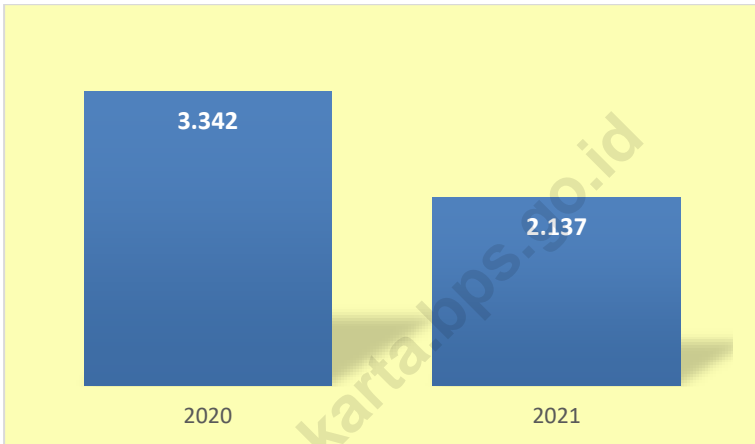
Gambar 3.14. Jumlah Kejadian Kejahatan terhadap terhadap hak milik/barang menurut kabupaten/kota di DKI Jakarta , Tahun 2021



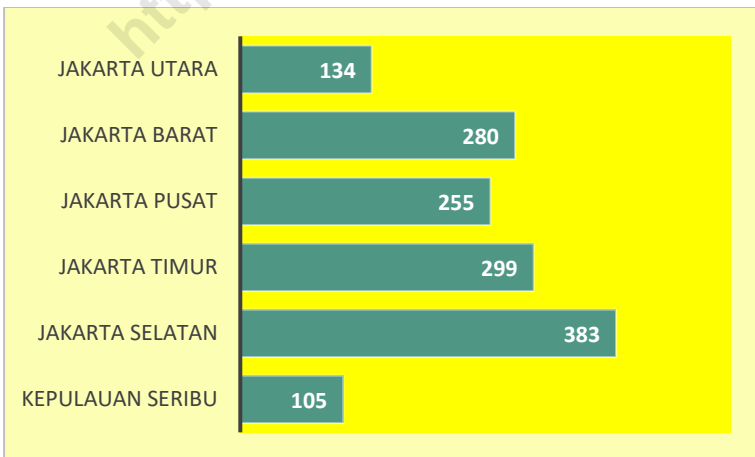
3.5.7. Kejahatan terkait Narkotika

Pada tahun 2021, jenis kejahatan yang termasuk kejahatan luar biasa (*extraordinary crime*). Berdasarkan Gambar 3.15, jumlah kejadian kejahatan terkait narkotika di DKI Jakarta pada tahun 2020 – 2021 mengalami penurunan. Gambar tersebut memperlihatkan jumlah kejadian kejahatan terkait narkotika pada tahun 2020 sebesar 3.342 kejadian. Angka ini menurun di tahun 2021 sebanyak 2.137 kejadian.

Gambar 3.15. Jumlah Kejadian Kejahatan terkait Narkotika di DKI Jakarta , Tahun 2020- 2021



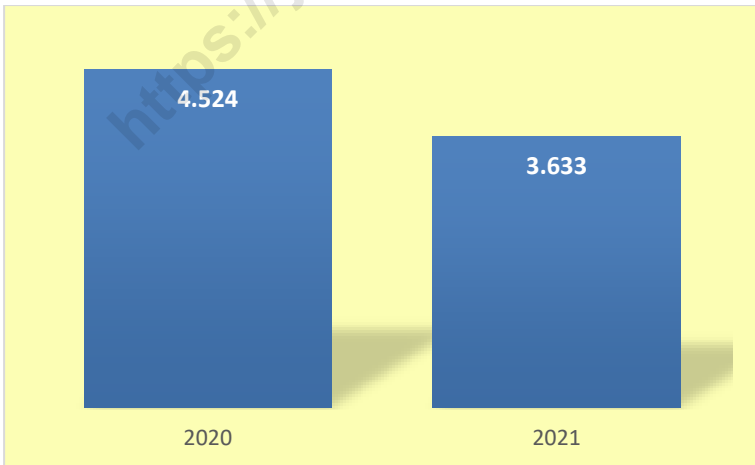
Gambar 3.16. Jumlah Kejadian Kejahatan terkait Narkotika menurut kabupaten/kota di DKI Jakarta, Tahun 2021



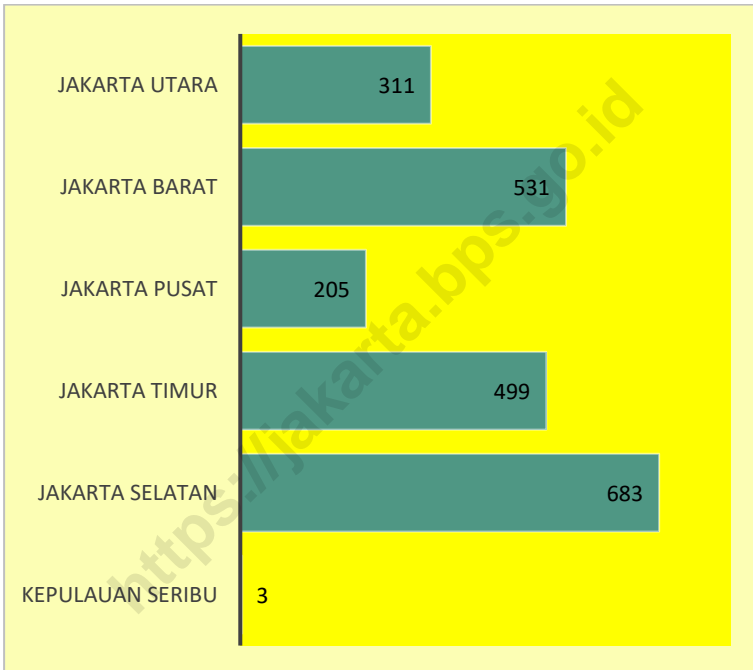
3.5.8. Kejahatan terkait penipuan, penggelapan dan korupsi

Klasifikasi kejahatan ini adalah penipuan, penggelapan, dan korupsi. Gambar 3.17 menunjukkan kejadian kejahatan terkait penipuan, penggelapan, dan korupsi. Selama periode 2020–2021 menurun, tahun 2020 terjadi 4.524 kejadian dan di tahun 2021 menjadi 3.633 kejadian.

Gambar 3.17. Jumlah Kejadian Kejahatan terkait penipuan, penggelapan dan korupsi di DKI Jakarta, Tahun 2020-2021



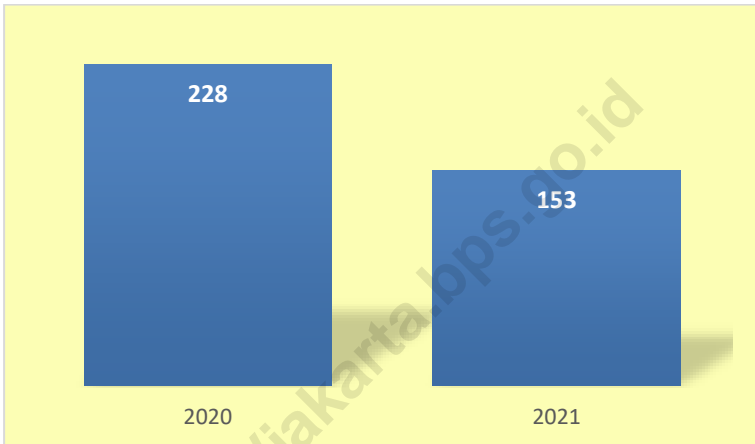
Gambar 3.18. Jumlah Kejadian Kejahatan terkait penipuan, penggelapan dan korupsi menurut kabupaten/kota di DKI Jakarta, Tahun 2021



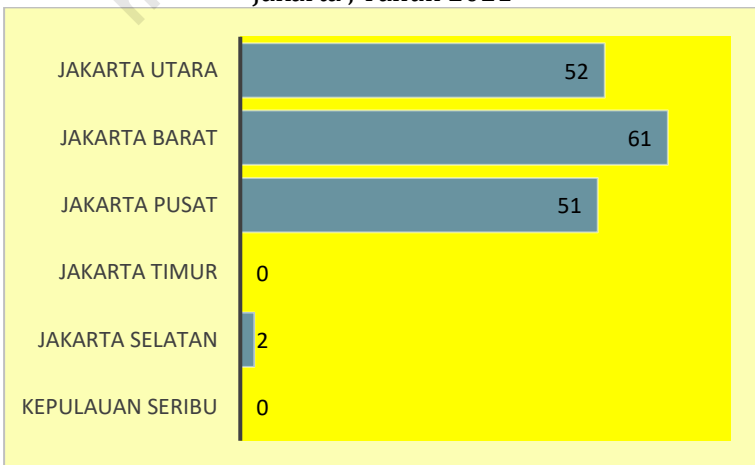
3.5.9. Kejahatan terhadap Ketertiban Umum

Klasifikasi kejahatan ini adalah merupakan klasifikasi dari urutan tingkat kejahatan terakhir. Gambar 3.19 menunjukkan kejadian kejahatan terhadap ketertiban umum. Selama periode 2020–2021 menurun, tahun 2020 terjadi 228 kejadian dan di tahun 2021 menjadi 153 kejadian.

Gambar 3.19. Jumlah Kejadian Kejahatan terhadap Ketertiban Umum di DKI Jakarta , Tahun 2020-2021



Gambar 3.20. Jumlah Kejadian Kejahatan terhadap ketertiban Umum menurut kabupaten/kota di DKI Jakarta , Tahun 2021



Grafik 3.3. Tiga Jenis Kelompok Kejahatan Tertinggi di DKI Jakarta, 2020-2021



3.6 KORBAN KEJAHATAN

Kejahatan merupakan masalah yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan menyebabkan beberapa pihak dirugikan baik fisik maupun materi. Berikut tingkat kejahatan dilihat dari sisi persentase penduduk yang menjadi korban kejahatan menurut jenis kelamin dapat terlihat dari data susenas tahun 2021:

Tabel 3.3. Persentase Penduduk Korban Kejahatan Menurut Jenis Kelamin, Tahun 2021

Tahun	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
2021	1,10	0,63	0,86
	98,90	99,37	99,14
	100,00	100,00	100,00

Dari tabel di atas, persentase penduduk yang menjadi korban kejahatan secara total terdapat satu persen yang pernah menjadi korban kejahatan pada tahun 2021. Berdasarkan jenis kelamin persentase penduduk yang pernah mengalami korban kejahatan paling banyak adalah

penduduk laki-laki (1,26 persen) dibandingkan penduduk perempuan (0,75 persen).

Jika dilihat pada tabel 3.2 persentase yang pernah mengalami korban kejahatan menurut kategori umur, persentase penduduk dewasa dan anak-anak masing-masing sebesar 1,33 persen dan anak-anak sebesar 0,26 persen. Hal ini menggambarkan bahwa tidak hanya dewasa yang mengalami sebagai korban kejahatan tetapi anak-anak di DKI Jakarta juga sebagai korban kejahatan.

Tabel 3.4. Persentase Penduduk Korban Kejahatan menurut Kategori Umur , 2021

Tahun	Kategori Umur		
	Dewasa	Anak-anak	Total
2021	1,14	0,13	1,72
	98,86	99,87	99,87
	100,00	100,00	100,00

LAMPIRAN 1

Jumlah Kejahatan Berdasarkan Jenisnya, Tahun 2020-2021

No.	Jenis Kejahatan	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Kejahatan terhadap nyawa	16	22
2	Kejahatan terhadap Fisik/Badan	1.376	1.175
3	Kejahatan terhadap Kesusilaan	68	39
4	Kejahatan terhadap Kemerdekaan orang	29	17
5	Kejahatan terhadap Hak milik/Barang dengan penggunaan kekerasan	345	219
6	Kejahatan terhadap Hak milik/Barang	4.135	3.259
7	Kejahatan terkait Narkotika	3.342	2.137
8	Kejahatan terkait penipuan, penggelapan dan korupsi	4.624	3.633
9	Kejahatan terhadap Ketertiban Umum	228	153
Total		13.737	10.464

**LAMPIRAN 2. JUMLAH KANTOR POLISI,
TAHUN 2018-2021**

NO	KANTOR POLISI	2018	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	JUMLAH POLRES/POLRESTA	7	7	7	7
2	JUMLAH POLSEK/POLSEKTA	47	47	47	47
3	JUMLAH POS POLISI	204	204	198	198

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI DKI JAKARTA**

Jl. Salemba Tengah No.36-38, Paseban - Senen
Jakarta Pusat - 10440

Telepon (021) 31928493, Fax. (021) 3152004

Email : bps3100@bps.go.id, Website : jakarta.bps.go.id